

PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN PADI BERKELANJUTAN: STUDI PERBANDINGAN INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM PERUMUSAN STRATEGI MENGATASI PERUBAHAN IKLIM

Oleh: Nurul Khotimah, Dyah Respati Suryo Sumunar, Suhadi Purwantara, Mohd Hairy Ibrahim

ABSTRAK

Peran kelembagaan di sektor pertanian adalah mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi bentuk kelembagaan petani di Indonesia dan Malaysia, (2) Menganalisis peran kelembagaan petani di Indonesia dan Malaysia dalam adaptasi dengan lahan pertanian, dan (3) Merumuskan strategi kelembagaan petani yang mendukung pelaksanaan program pertanian padi berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Oktober 2021, mengambil lokasi di Kabupaten Bantul, Indonesia dan Perlis, Malaysia. Populasi penelitian adalah seluruh petani di lahan pertanian di Kabupaten Bantul, Indonesia dan Perlis, Malaysia. Pengambilan sampel di Kabupaten Bantul dilakukan secara purposive yaitu dengan memilih 4 (empat) kecamatan dengan ekosistem yang berbeda. Pengambilan sampel di Perlis dilakukan secara purposive yaitu dengan memilih wilayah MADA. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kelembagaan tani di Indonesia adalah formal (penyuluh lapangan, koperasi unit desa, Bank Rakyat Indonesia Unit Desa) dan non-formal (kelompok tani), sedangkan bentuk kelembagaan tani di Malaysia adalah formal (Jabatan Pertanian di bawah MAFI), (2) Peran kelompok tani di Indonesia dalam adaptasi dengan lahan pertanian masih didominasi oleh peran sebagai media belajar, sedangkan peran lainnya (sebagai media kerjasama, sebagai unit produksi, sebagai unit bisnis) masih kurang. Peran penyuluh lapangan pada lahan pertanian di Indonesia didominasi oleh peran inovator, sedangkan peran lainnya (penyuluhan kelompok, melakukan supervisi di lahan petani, penyuluhan individual, sebagai fasilitator) lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sebagai penyuluh telah dilakukan dengan baik. Peran Jabatan Pertanian di Malaysia mendominasi baik dalam penasihat teknis dan negosiasi pertanian, dalam pelatihan untuk pengusaha petani, dalam skema sertifikasi untuk sertifikasi kualitas lapangan, dalam dukungan teknis yang serius, dan dalam akta peraturan dan penguatan kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sebagai Jabatan Pertanian juga telah dilakukan dengan baik, (3) Strategi kelembagaan petani di Indonesia yang mendukung pelaksanaan program pertanian padi berkelanjutan adalah memberikan bantuan kepada upaya adaptasi petani untuk menyesuaikan kondisi ekosistemnya. Upaya adaptasi yang telah dilakukan antara lain adaptasi rotasi tanaman, adaptasi pembibitan, adaptasi pengolahan, adaptasi irigasi, serta adaptasi pemupukan dan pemberantasan hama. Strategi kelembagaan petani dalam mendukung pelaksanaan program pertanian padi berkelanjutan di Malaysia adalah: meningkatkan infrastruktur pertanian, terutama sistem irigasi dan saluran untuk area pertanian tertentu, memperkuat dan mengembangkan dukungan pertanian dan manajemen pertanian yang baik, menyelaraskan kegiatan penasihat dan layanan pembangunan yang baik bagi kelompok sasaran melalui program pembinaan/pelatihan manusia, dan penguatan pelayanan instansi pelaksana dalam pengembangan kelembagaan pertanian dan pembudidayaan.

Kata Kunci: *kelembagaan, pertanian berkelanjutan, perubahan iklim*